

Penggunaan Media *Audio Visual* untuk Meningkatkan Minat Memilih Madrasah Aliyah al-Falah Pesanggrahan Jangkar Situbondo

Ahmad Musaddad

Sekolah Tinggi Agama Islam Cendekia Insani Situbondo

E-mail: ahmad.musaddad11@gmail.com

Abstract: Audiovisual Media is one of the External Public Relations, which is used to convey messages of the public relations considering Purpose, Audience, Mass Coverage, and Search Audience. In this research, the use of Audiovisual Media is used to convey the Public Relation messages about Madrasah that are not considered equivalent to the school in terms of curriculum and diploma. Selection of Audiovisual Media because the media is interesting and consists of 2 elements which combines elements of sound and image elements (Video). Audiovisual media has advantages among others, Innovative, Interactive, inflicting pleasure, combining text and images, able to visualize abstract material, storage media which is relatively easy, able to bring dangerous objects, and can display that can not be seen directly. This research using action research methods School with a research subject Students in Junior High School of Al – Falah and Primary School 2 Kumbangsari. The subjects have been selected because it is a limited audience with the aim of raising their understanding about Madrasah and increase their interest to choose Madrasah as further studies.

Keywords : *Audiovisual Media, Interests, Student*

Pendahuluan

Pendidikan di setiap Negara memiliki kontribusi yang sangat urgen dalam maju tidaknya suatu Negara. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai lulusan pada setiap masing-masing sekolah. Lulusan tersebut berasal dari berbagai macam kalangan lembaga pendidikan yang kualitasnya berbeda pula.

Membangun sektor pendidikan tidak pernah akan mencapai tujuan akhir yang sempurna dan final. Hal ini terjadi karena konteks pendidikan selalu dinamis, berubah atau tidak pernah konstan, sesuai dengan perubahan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Lembaga pendidikan di Indonesia perlu terus menerus meningkatkan kualitasnya. Hal itu dilakukan melalui sistem pembaharuan yang dapat dipertanggung jawabkan kepada para *stockholder* (pemerintah daerah dan masyarakat).¹ Dengan di keluarkannya undang undang pendidikan nomor 20 pada tahun 2003) "Tentang Sistem Pendidikan Nasional". Dijelaskan bahwa: "Pendidikan

¹ Zulkarnain Nasution, " *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan, Konsep, Fenomena, dan Aplikasinya* ", (Malang : UPT. Penerbitan Universitas Muhammadiyah, 2006), 1

Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam. Rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Peraturan Pemerintah tersebut yang kemudian di jabarkan ke dalam sejumlah peraturan peraturan lain, diantaranya adalah peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan yang meliputi 8 Standart untuk pendidikan dasar dan menengah, memicu setiap lembaga pendidikan untuk berkompetensi membangun sistem lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu sesuai dengan Standart Nasional pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan sesuai yang termaktub dalam Standart isi diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya melalui Olah hati, olahraga, olahpikir dan, olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan Global.

Sebagaimana sudah menjadi rahasia umum, bahwa pendidikan terdiri dari 3 lembaga, yaitu lembaga pendidikan Formal, Non Formal dan, Informal. Lembaga pendidikan formal adalah lembaga pendidikan yang di selenggarakan oleh sekolah/Madrasah dan perguruan tinggi.

Madrasah adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang, berawal dari pendidikan yang bersifat informal dalam bentuk dakwah Islamiyah, kemudian mengalami peningkatan dalam bentuk *halaqah*, hingga akhirnya berkembang dalam lembaga pendidikan formal dalam bentuk madrasah.³ Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan seperti halnya sekolah, akan tetapi Madrasah lebih fokus kepada materi pelajaran pelajaran agama islam. Keberadaannya begitu penting dalam menciptakan kader-kader bangsa yang berwawasan keislaman dan berjiwa nasionalisme yang tinggi. Salah satu kelebihan yang dimiliki madrasah adalah adanya integrasi ilmu umum dan ilmu agama. Madrasah juga merupakan bagian dari lembaga pendidikan nasional di Indonesia.

Peran Madrasah begitu besar dalam menghasilkan generasi penerus bangsa. Perjuangan madrasah untuk mendapatkan pengakuan ini tidak didapatkan dengan

² Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

³ Chaer, “Peran Madrasah Dalam Menghadapi Era Globalisasi Dan Budaya,” 184.

mudah. Karena sebelumnya eksistensi lembaga ini kurang diperhatikan bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sekarang Departemen Pendidikan Nasional. Yang ada justru sebaliknya, madrasah seolah hanya menjadi pelengkap keberadaan lembaga pendidikan nasional. Masyarakat masih mempunyai *sense of interest* yang tinggi untuk masuk ke sekolah-sekolah umum yang dinilainya mempunyai *prestise* yang lebih baik daripada madrasah / sekolah Islam. Lebih dari itu, dengan masuk ke sekolah-sekolah umum, masa depan siswa akan lebih terjamin ketimbang masuk ke madrasah atau sekolah Islam.⁴

Eksistensi Madrasah yang mulai terimajinalkan dan stigma negatif yang disematkan sebagian masyarakat kepada Madrasah, khususnya masyarakat di lokasi yang menjadi obyek penelitian ini berpengaruh pada jumlah peserta didik yang tidak proporsional antara Madrasah dan sekolah. Faktor kelemahan Madrasah karena kurang berupaya untuk menyampaikan informasi secara optimal tentang kesetaraan Sekolah dan Madrasah melalui media kehumasannya.

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang sama sekali tidak memisahkan antara sekolah umum dan madrasah sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Sistem Pendidikan Nasional. Pada UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Dalam konteks ini, madrasah yang terdiri atas Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) adalah sama dengan Sekolah yang terdiri atas Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu keduanya sebagai jenis pendidikan umum. Disini jelas, bahwa Madrasah adalah jenis Pendidikan yang berciri khas agama islam yang di kelola oleh Departemen Agama/Kementerian Agama.⁵ Dengan demikian, maka UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 18 ayat 1, 2, dan 3 yaitu : (1) Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar; (2) Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan

⁴ Rendi Dwi Saputra, "*Strategi MA Bahauddin Membangun Citra Sekolah Unggulan*", (Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Juli 2010):1,

⁵ Abd. Halim Soebahar, "*Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru Sampai UUU Sisdiknas*", Cet. 1 (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013):121

menengah kejuruan; (3) Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.⁶

Beberapa upaya dan strategi harus mulai di susun secara sistematis oleh Madrasah untuk menyampaikan secara utuh tentang kesetaraan Sekolah dan Madrasah untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap Madrasah dengan memanfaatkan salah satu fungsi organisasi Madrasah, yaitu fungsi Hubungan Masyarakat (Humas). Strategi dan Peran Hubungan Masyarakat (Humas) yang optimal akan sangat membantu mengembalikan posisi dan eksistensi Madrasah yang bergeser oleh berbagai isu publik yang tidak kompetibel.

Adapun sasaran yang paling di utamakan dalam upaya pencitraan ini adalah calon peserta didik di sekolah sekolah, baik Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah Pertama. Telah di tegaskan bahwa Hubungan Masyarakat (Humas) merupakan kegiatan melaksanakan hubungan dengan publik di luar dan didalam organisasi dengan jalan komunikasi. Sudah tentu komunikasi yang dilakukan tidak sembarangan, melainkan dengan cara cara disertai seni seni komunikasi tertentu yang merupakan objek Studi Komunikasi. Hubungan Masyarakat ialah merupakan tugas semua pimpinan organisasi, apakah organisasi ini berbentuk jawatan, perusahaan dan sebagainya, yang memiliki public intern dan ekstern sebagai sasaran kegiatan.⁷

Organisasi yang secara struktural tidak di lengkapi bagian Hubungan Masyarakat, tidak berarti tidak ada bagian kehumasan akan tetapi pada hakikatnya di jalankan oleh Pimpinan Organisasi atau oleh anggota organisasi, yang hal ini karena dalam konteks organisasi pendidikan, maka menjadi tugas Kepala Sekolah/Madrasah dan seluruh anggota sekolah/madrasah.

Berbagai bentuk komunikasi dalam konteks Kehumasan, mulai dari lisan sampai tulisan, dengan media yang beragam juga, mulai dari media massa sampai papan pengumuman. Adakalanya juga komunikasi dilakukan melalui Media Kreatif seperti pin yang di pasang di dada atau memasang tanda petunjuk. Ada juga yang berkomunikasi dengan menggunakan situs untuk memperluas jangkauan

⁶Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, 2, dan, 3.*

⁷Onong Uchjana Effendy, “ *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikasi* “ Cet. 2 (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1992):18.

komunikasi. Komunikasi tersebut bukan untuk menyembunyikan fakta melainkan justru untuk mengungkapkan fakta kepada publik.⁸

Dalam membangun kembali citra Madrasah melalui humas untuk meningkatkan minat masuk Madrasah, di butuhkan Kepala Madrasah atau Wakil Kepala Bidang Humas juga seluruh anggota Organisasi untuk mempelajari dan menerapkan beberapa strategi Kehumasan secara terencana, terorganisir, terkontrol, evaluative, sistematis, dan relevan dengan subyek serta melibatkan berbagai pihak baik dalam organisasi lembaga maupun diluar lembaga organisasi pendidikan, dengan memilih strategi yang sesuai dan relevan dengan lingkungan Madrasah, khususnya pada lingkungan organisasi lembaga pendidikan yang menjadi obyek penelitian ini, yang notabene kesadarannya terhadap pendidikan berada pada level rendah sehingga mudah terpengaruh oleh isu isu publik yang merugikan Madrasah di tengah persaingan lembaga pendidikan.

Upaya melalui strategi dan media Humas harus mulai di jalankan untuk membangun Citra Madrasah, utamanya pada siswa yang duduk di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama sebagai calon peserta didik untuk masuk pada jenjang lembaga pendidikan menengah, yaitu Madrasah Aliyah. Adapun pemilihan Strategi untuk media publikasi mengenai kesetaraan Sekolah dan Madrasah, adalah Media Audiovisual yang berupa Presentasi *Slide* karena desain ini menarik dan terdiri dari dua unsur.

Subyek penelitian ini adalah peserta didik yang berada di bangku Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Maka sesuai dengan masalah yang peneliti temukan, maka fokus penelitian ini adalah dalam bidang kehumasan di lembaga Madrasah Aliyah Al Falah yang letaknya berada di dekat tiga sekolah, yaitu Sekolah Menengah Umum Sunan Bonang, Sekolah Menengah Kejuruan Informatika dan Teknologi Al Fattah, dan Sekolah Menengah Kejuruan Multimedia.

Ketiga sekolah tersebut diatas masih dalam tahap awal pendirian, namun faktanya sudah mampu menyita minat calon peserta didik di Madrasah Aliyah Al Falah, terutama Sekolah Menengah Kejuruan Multimedia yang berada dalam satu yayasan dengan Madrasah Aliyah Al Falah, yaitu Yayasan Pondok Pesantren Al

⁸ Yosai Iriantara, “ *Manajemen Humas Sekolah* “, Cet.1 (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2013):5.

Falah. SMK Multimedia Al Falah menjadi pesaing yang kuat, berdasarkan Survei Persepsi yang di lakukan penulis untuk siswa kelas IX baik MTs dan SMP terdekat.

Para calon Murid lebih banyak tertarik pada lembaga Pendidikan yang berstatus Sekolah, utamanya Sekolah Menengah Kejuruan, hanya 20 % yang memilih Madrasah Aliyah.⁹ Dari masalah tersebut, judul penelitian ini adalah “ Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Memilih Madrasah Aliyah Al Falah Pesanggrahan Jangkar Situbondo “ yang secara lebih terperinci akan di sampaikan dalam bagian bagian selanjutnya.

Siklus I di SMP Swasta Al-Falah

Pada siklus I di Sekolah Menengah Pertama Al-Falah,¹⁰ Peneliti melakukan diskusi dengan sebagian guru Madrasah Aliyah terkait dengan Strategi dan Media yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan pesan kehumasan tentang Madrasah. Berdasarkan kajian literatur dari buku buku kehumasan dan media pembelajaran, serta memperhatikan subyek penelitian, yang hal ini adalah para peserta didik disekolah Menengah Pertama kelas IX dan Sekolah Dasar kelas VI, disesuaikan dengan teori kehumasan di kategorikan sebagai khalayak terbatas dan terjangkau,¹¹ maka di sepakati bahwa Media yang akan digunakan adalah Media Audiovisual.

Pada tahapan analisis dan Refleksi (*Reflecting*), peneliti dan guru Madrasah Aliyah Al-Falah menganalisis sekaligus proses Tindakan pada siklus I. Apakah tindakan sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah didiskusikan bersama atau tidak, mencari faktor penghambat dan mencari solusinya. Berdasarkan Refleksi, baik dari hasil pengamatan dan wawancara, ada beberapa kendala selama proses tindakan, yaitu ada sebagian peserta didik yang gaduh dengan mengobrol bersama teman disebelahnya, tidak memperhatikan penjelasan presentator, sibuk membaca buku catatan mata pelajarannya, dan vakum saat diminta untuk bertanya seputar materi kehumasan yang disampaikan.

⁹ Berdasarkan survey persepsi yang di lakukan peneliti di kelas 12 SMP Al Falah dan SDN 2 Kumbang Sari

¹⁰ Siklus I di SMP Al-Falah dilaksanakan pada tanggal 02 September 2015

¹¹ M. Linggar Anggoro, “ *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia* “, Ed. 1. Cet. 4 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005):174

Materi yang menarik perhatian peserta didik ketika penayangan video video Madrasah, karena jarangnya memanfaatkan media Audiovisual dan terbatasnya alat Proyektor dan LCD yang digunakan secara bergantian. Dari data siklus 1, peneliti dan guru MA Al-Falah perlu melanjutkan tindakan pada Siklus ke 2 karena dirasa belum mencapai hasil maksimal meningkatkan minat peserta didik melalui penggunaan media Audiovisual. Walaupun demikian, sebagian besar peserta didik terlihat memperhatikan, tertarik, dan senang.

Peneliti dan Guru MA Falah perlu mengembangkan desain Media Audiovisual untuk terlihat lebih menarik lagi, dengan menambahkan video Drama yang dimainkan peserta didik Madrasah, dikombinasikan dengan video Mars Madrasah beserta teksnya, dan video perlombaan yang diikuti siswa Madrasah. Materi pendalaman dan pemahaman tentang kesetaraan sekolah dan Madrasah dari segi kurikulum, Kegiatan, lulusan (*Out put*), dan ijazah yang sama sama dilegalisasi oleh pemerintah secara Nasional. Dalam desain rencana selanjutnya peneliti dan Guru Madrasah Aliyah Al-Falah akan mengajak peserta didik menyanyi mars madrasah seiring tampilan video dan teks.

Tabel. 1. Hasil Observasi Siklus 1

No	Dimensi	Indikator	Skor			
			K	C	B	BS
1	Kesukaan	1.Mengajukan pertanyaan seputar materi tentang Madrasah	1			
2	Ketertarikan	1.Merespon Positif terhadap presentasi tentang Madrasah.		2		
		2.berminat melanjutkan ke Madrasah.		2		
3	Perhatian	1.Memperhatikan secara seksama terhadap proses presentasi			3	
		2.bersikap tenang dan tidak gaduh saat presentasi berlangsung.		2		
4	Keterlibatan	1.Terlibat dengan memberikan respon baik saat diminta untuk bertanya	1			
		2. Berperan aktif dengan mengikuti instruksi dari Presentator		2		
	Skor		13			
	Nilai		46			
	Kategori		Sedang			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap Madrasah berada dalam kategori sedang, perlu adanya stimulus untuk membuat siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti.

Siklus 2 di SMP Swasta Al-Falah

Pada siklus ke 2.¹² Peneliti dan Guru Madrasah Aliyah Al-Falah melakukan tindakan berdasarkan pengembangan perencanaan sesuai hasil Refleksi pada siklus pertama, yaitu pengembangan desain Audiovisual.

Pada tahap ini (Tindakan), peneliti melakukan tindakan dengan lebih hati hati, cermat dan tidak melewatkan detail detail perencanaan. Kombinasi dalam rancangan slide dan video dengan menambahkan video mars, kegiatan perlombaan dan drama untuk menarik perhatian peserta didik menggunakan desain media dengan kombinasi fitur.

Peneliti mengucapkan salam pada awal presentasi, lalu peneliti kembali menjelaskan tujuan kegiatan dengan harapan peserta didik akan fokus dan kondusif, sehingga peserta didik mampu menyerap pesan yang ada di slide dan penayangan video.

Peneliti menampilkan definisi pendidikan, madrasah dan sekolah serta undang undang pendidikannya, yang ditampilkan dengan slide, peserta didik masih terlihat bosan seperti pada siklus pertama, maka peneliti mengganti tanyangan slide dengan Video Mars Madrasah, peserta didik diminta untuk ikut bernyanyi mars Madrasah. Peserta didik terlihat bersemangat menyanyikan mars Madrasah. Peneliti kemudian kembali menampilkan video yang menjelaskan stigma sebagian masyarakat terhadap Madrasah.

Pada tahap akhir, yaitu Refleksi. Peneliti dan guru Madrasah Aliyah Al-Falah melakukan analisis hasil observasi dari lembar observasi dan dokumentasi. Kemudian dilakukan perbandingan antara hasil Observasi dan Dokumentasi pada siklus pertama dengan hasil Observasi dan hasil dokumentasi pada siklus kedua. Dari hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Audiovisual telah dianggap berhasil sesuai perencanaan dan hasil yang diharapkan oleh peneliti.

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus 2

No	Dimensi	Indikator	Skor			
			K	C	B	BS
1	Kesukaan	1.Mengajukan pertanyaan seputar materi tentang Madrasah	1			
2	Ketertarikan	1.Merespon Positif terhadap presentasi tentang Madrasah.			3	
		2.berminat melanjutkan ke Madrasah.			3	

¹² Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 09 September 2015

3	Perhatian	1. Memperhatikan secara seksama terhadap proses presentasi				4
		2. bersikap tenang dan tidak gaduh saat presentasi berlangsung.				4
4	Keterlibatan	1. Terlibat dengan memberikan respon baik saat diminta untuk bertanya	1			
		2. Berperan aktif dengan mengikuti instruksi dari Presentator			3	
	Skor		19			
	Nilai		67			
	Kategori		Tinggi			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa minat siswa terhadap Madrasah berada dalam kategori tinggi, mengalami peningkatan minat dari siklus 1 yang berada pada kategori sedang menjadi kategori tinggi pada siklus 2. Hanya mental dan rasa percaya diri siswa kurang terlihat dari hasil observasi, ini diketahui dari sekian peserta didik yang tidak mengajukan pertanyaan seputar materi yang disampaikan. Peningkatan minat ini sudah memenuhi harapan dari pelaksanaan tindakan ini, karena target dari penelitian ini adalah untuk meluruskan Stigma Masyarakat, juga peserta didik tentang Madrasah sekaligus menumbuhkan minat peserta didik untuk melanjutkan Studi ke Madrasah. agar madrasah dapat bersaing dan kompetitif dalam meraih prestasi di segala ajang perlombaan tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional.

Siklus 1 di SDN 2 Kumbangsari

Pada siklus 1 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kumbangsari Jangkar Situbondo.¹³ Tahap perencanaan Peneliti melakukan diskusi dengan sebagian guru Madrasah Aliyah terkait dengan Strategi dan Media yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan pesan kehumasan tentang Madrasah. Berdasarkan kajian literatur dari buku buku kehumasan dan media pembelajaran, serta memperhatikan subyek penelitian, yang hal ini adalah para peserta didik disekolah Menengah Pertama kelas IX dan Sekolah Dasar kelas VI, yang mana sesuai dengan teori kehumasan di kategorikan sebagai khalayak terbatas dan terjangkau, maka di sepakati bahwa Media yang akan digunakan adalah Media Audiovisual.

Pada tahapan Refleksi, peneliti berdiskusi dengan Guru Madrasah Aliyah Al-Falah untuk menganalisis hasil observasi dan dokumentasi yang dibandingkan

¹³ Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 05 September 2015

dengan indikator pencapaian. Kemudian akan dicarikan solusi dengan mengembangkan Media Audiovisual. Peserta didik kurang memahami karena kalimat dalam penjelasan tidak sepadan dengan tingkat kemampuan mereka yang masih duduk dibangku Sekolah Dasar. Peserta didik juga lebih banyak memperhatikan observer, karena tidak pernah mengikuti acara dengan forum yang melibatkan banyak guru dengan menampilkan Slide demi slide. Dari refleksi dapat disimpulkan bahwa perlu adanya tindakan ulang pada siklus kedua, dengan mengembangkan Media Audiovisual. Penjelasan dan bimbingan yang lebih telaten terhadap peserta didik.

Pengembangan media didesain sama persis dengan media Audiovisual seperti yang disampaikan pada siklus 2 di Sekolah Menengah Pertama Al-Falah. Akan tetapi untuk teks materi di slide harus lebih disederhanakan lagi. Penjelasan penjelasan juga harus lebih disederhanakan bahkan harus mampu dikombinasikan dengan bahasa daerah agar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 2 kumbangari lebih mudah menangkap pesan pesan yang disampaikan dengan penggunaan Media Audiovisual. Karena masih belum tercapainya minat secara maksimal, maka peneliti dan Guru Madrasah Aliyah Al-Falah memutuskan perlu adanya tindak lanjut kegiatan, yaitu tindakan siklus 2.

Tabel. 3. Hasil Observasi Siklus 1

No	Dimensi	Indikator	Skor			
			K	C	B	BS
1	Kesukaan	1.Mengajukan pertanyaan seputar materi tentang Madrasah	1			
2	Ketertarikan	1.Merespon Positif terhadap presentasi tentang Madrasah.		2		
		2.berminat melanjutkan ke Madrasah.			3	
3	Perhatian	1.Memperhatikan secara seksama terhadap proses presentasi			3	
		2.bersikap tenang dan tidak gaduh saat presentasi berlangsung.			3	
4	Keterlibatan	1.Terlibat dengan memberikan respon baik saat diminta untuk bertanya	1			
		2. Berperan aktif dengan mengikuti instruksi dari Presentator		2		
	Skor		15			
	Nilai		53			
	Kategori		Sedang			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa minat siswa terhadap Madrasah berada pada level sedang, karena kurangnya keberanian siswa untuk bertanya dan

menjawab pertanyaan peneliti. Perlu adanya stimulus untuk memotivasi siswa untuk lebih aktif mengikuti kegiatan tindakan. Perlu juga adanya penjelasan dari peneliti yang bertindak sebagai presentator bahwa siswa tak perlu takut untuk bertanya serta menjawab pertanyaan peneliti seputar materi yang telah disampaikan.

Siklus 2 di SDN 2 Kumbangsari

Pada siklus 2,¹⁴ Tahapan perencanaan, berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, maka perlu adanya pengembangan Media Audiovisual berupa mengubah kalimat yang rumit dipahami dan disederhanakan dengan tingkat kemampuan peserta didik di tingkat Sekolah Dasar. Peneliti dan guru Madrasah merencanakan sesuai dengan pada siklus 1, pada saat penjelasan memakai bahasa sederhana sesekali dengan bahasa daerah untuk lebih memberikan pemahaman materi. Peneliti juga menggunakan penambahan Video seperti yang telah digunakan pada siklus ke 2 di Sekolah Menengah Pertama Al-Falah, menambahkan Video Mars Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Pada tahapan Refleksi, peneliti menganalisis seluruh hasil observasi dan dokumentasi. Berdasarkan perbandingan hasil observasi, dokumentasi antara siklus 1 dan siklus 2 yang kemudian dikonversi dari data kuantitatif ke kualitatif, ada peningkatan yang begitu signifikan. Maka peneliti dan Guru Madrasah Aliyah Al-Falah menyimpulkan tak perlu adanya tindak lanjut ke siklus 3.

Tabel 4. Hasil Observasi Siklus I

No	Dimensi	Indikator	Skor			
			K	C	B	BS
1	Kesukaan	1.Mengajukan pertanyaan seputar materi tentang Madrasah		2		
2	Ketertarikan	1.Merespon Positif terhadap presentasi tentang Madrasah.		2		
		2.berminat melanjutkan ke Madrasah.			3	
3	Perhatian	1.Memperhatikan secara seksama terhadap proses presentasi				4
		2.bersikap tenang dan tidak gaduh saat presentasi berlangsung.				4
4	Keterlibatan	1.Terlibat dengan memberikan respon baik saat diminta untuk		2		

¹⁴ Siklus 2 di SDN 2 Kumbangsari dilaksanakan pada tanggal 12 September 2015

		bertanya				
		2. Berperan aktif dengan mengikuti instruksi dari Presentator				4
	Skor		21			
	Nilai		75			
	Kategori		Tinggi			

Dari tabel diatas dapat diketahui peningkatan minat yang begitu signifikan terhadap Madrasah. Terutama pada aspek menyampaikan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan. Hal ini terlihat dari pencapaian nilai dimana pada siklus I memiliki nilai 53 dengan kategori sedang mengalami peningkatan menjadi 75 dengan kategori tinggi. Ketercapaian ini sudah memenuhi apa yang diharapkan oleh peneliti, yaitu memberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang madrasah dengan harapan setelah lulus dapat melanjutkan ke Madrasah Madrasah terdekat, utamanya adalah Madrasah Aliyah Al-Falah dan Madrasah Tsanawiyah Al-Falah

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan Media Audiovisual dapat meningkatkan minat peserta didik memilih madrasah sebagai studi lanjut setelah dilakukan tindakan. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan yang tercantum dalam tabel lembar observasi.

Pada saat sebelum dilakukan tindakan dengan penggunaan media Audiovisual, pemahaman peserta didik dan minatnya rendah terhadap madrasah. hal ini diketahui dari hasil survey persepsi yang dilakukan peneliti pada studi pendahuluan, hanya 20 % peserta didik yang memilih madrasah dan memahami bahwa madrasah memiliki status setara dengan sekolah. Kemudian saat dilaksanakannya siklus I dan siklus 2, terjadi peningkatan. Pada tabel siklus I yang dilaksanakan di lembaga Sekolah Menengah Pertama Al-Falah hasil tindakan mendapat nilai 46 dengan kategori sedang, kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi nilai 67 dengan kategori tinggi. Sedangkan siklus I yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Kumbang Sari setelah dilaksanakan tindakan mendapatkan nilai 53 dengan kategori Sedang, dan pada siklus 2 meningkat secara signifikan menjadi nilai 75 dengan kategori tinggi.

Pada proses penelitian tindakan, ada kelemahan yang membuat pencapaian penelitian kurang maksimal, yaitu terbatasnya waktu dan lingkungan sekolah yang

kurang merespon pelaksanaan tindakan dengan tema pengenalan Madrasah tentang kesetaraannya dengan sekolah, karena ini akan berakibat pada menurunnya peserta didik untuk masuk dan menjadi peserta didik disekolah, baik Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Dasar.

Sehubungan dengan hasil penelitian diatas maka sepatutnya peserta didik diberi pemahaman tentang status kesetaraan Madrasah dan Sekolah seperti yang tercantum dalam undang undang pendidikan nomor 20 tahun 2003. Hal ini menjadi tugas dari seluruh elemen masyarakat, khususnya orang tua murid dan guru.

Dengan demikian, untuk mencapai tujuan dimaksud, peneliti menggunakan media, sesuai manfaat media sebagai wahana penyalur informasi, hal hal yang rumit dapat sederhanakan dengan media, dan dapat mewakili apa yang perlu disampaikan. Peneliti memilih media Audiovisual untuk menyampaikan pesan kesetaraan madrasah dan sekolah serta untuk meningkatkan minat peserta didik untuk memilih Madrasah yang outputnya dianggap tidak dapat melanjutkan kejenjang pendidikan perguruan tinggi. Pemilihan media audiovisual didasarkan karna subyek penelitian tindakan ini adalah peserta didik sebagai khalayak terbatas, media ini juga bisa menghadirkan sesuatu yang abstrak dihadirkan ke sebuah ruangan dan ilustrasikan. Media audiovisual berupa media yang memadukan unsur suara dan gambar (Video), perpaduan inilah yang bisa menarik perhatian peserta didik untuk memperhatikan materi atau pesan yang disampaikan.

Pemilihan media Audiovisual ini sangat tepat, disampaing karena Media Audiovisual memiliki kelebihan dan keunikan tersendiri seperti yang dijelaskan di atas, Media Audiovisual juga jarang digunakan disekolah sekolah terbelakang, karena alat dan dana sekolah yang terbatas. Berbeda dengan sekolah sekolah negeri di perkotaan yang maju. Didukung dengan tetap diberlakukanya iuran bulanan (SPP). Tapi bagi sekolah sekolah dipedesaan yang lingkungan sekolahnya memiliki kesadaran rendah terhadap pendidikan, akan sangat sulit membayar mahar untuk keberlangsungan masa depan pendidikan anaknya.

Karena beberapa alasan itulah, kenapa media Audiovisual begitu menarik dalam pandangan peserta didik, baik yang peneliti ketahui melalui hasil obsevasi maupun dari wawancara dan dokumentasi.

Catatan Akhir

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pentingnya penggunaan media sebagai wahana penyalur informasi yang akan disampaikan, serta pemilihan media Audiovisual sebagai upaya tindakan untuk menyelesaikan masalah penelitian tentang Stigma sebagian masyarakat terhadap Madrasah karena media Audiovisual memiliki kelebihan yang terdiri dari dua unsur, yaitu unsur suara dan unsur gambar. Pemilihan media Audiovisual juga di dasarkan pada subyek penelitian ini, yaitu peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Al-Falah dan Sekolah Dasar Negeri 2 Kumbangsari Jangkar Situbondo sebagai khalayak terbatas.
2. Penggunaan media Audiovisual untuk menyampaikan informasi status kesetaraan antara lembaga pendidikan Madrasah dan sekolah, baik dari aspek kurikulum, potensi prestasi peserta didik, ijazah dan undang undang permendiknasnya.
3. Penggunaan Media Audiovisual dapat menarik perhatian dan focus peserta didik, serta dapat meningkatkan minat mereka untuk memilih madrasah.
4. Meningkatnya minat peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Al-Falah dan Sekolah Dasar negeri 2 Kumbangsari jangkar situbondo untuk memilih Madrasah sebagai study lanjut serta meningkatnya pemahaman peserta didik di SMP Al-Falah dan SDN 2 Kumbangsari tentang status madrasah setelah dilaksanakan tindakan dengan 2 siklus, kesimpulan ini terlihat dari pelaksanaan tindakan siklus 1 dengan nilai 46 kategori sedang kemudian meningkat pada siklus 2 dengan nilai 67 kategori tinggi (di Sekolah Menengah Pertama Al-Falah), kemudian tindakan siklus 1 dengan nilai 53 kategori sedang dan meningkat menjadi nilai 75 kategori tinggi pada siklus 2 (di Sekolah Dasar Negeri 2 Kumbangsari).
5. Adanya kendala dalam penelitian ini sehingga penelitian ini tidak maksimal, yaitu waktu yang terbatas serta lingkungan sekolah yang mengkhawatirkan calon peserta didiknya menurun setelah dilakukan tindakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang Madrasah dan meningkatkan minat peserta didik untuk memilih Madrasah.

Daftar Rujukan

- Anne dan Burns. (2006). *“Collaborative Action Research For English Language Teachers”*. (London:Cambridge University Press) dikutip oleh Suwarsih Madya, “
- Anggoro, M. Linggar. (2005). *“ Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia”*, Ed. 1. Cet. 4 Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, Arsyad. (2003). *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Arifin, Zainal. (2010). *“ Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur ”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aswan, Zain dan Djamarah, Bahri, Syaiful. (2010). *“ Strategi Belajar Mengajar “*, Edisi Revisi Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Moh Toriqul. “PERAN MADRASAH DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI DAN BUDAYA.” *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman* 6, no. 2 (2016): 182–201.
- Effendy, Uchjana, Onong. (1992) *“ Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikasi”* Cet. 2 Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Elizabeth, B. Hurlock. (1999). *“ Perkembangan Anak “*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Safari. (2003). *“evaluasi pembelajaran”*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Faridatul Z., Luluk dan Akbar, Sa’dun. (2011). *“Prosedur Penyusunan Laporan dan Artikel Hasil Penelitian Tindakan Kelas”* Malang : Cipta Media.
- Iriantara, Yosol. (2013). *“ Manajemen Humas Sekolah “*, Cet.1 Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Madya, Suwarsih. (2006). *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan*, Cet. 1, Bandung: Alfabeta.
- Muliawan, Ungguh, Jasa. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus”* . Yogyakarta: Gava Media.
- Munandar, Haris. *“Publik Relations Franks Jefkins”* Ed. 4 Jakarta: Erlangga.
- Nasution, Zulkarnain. (2006). *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan, Konsep, Fenomena, dan Aplikasinya* , Malang : UPT. Penerbitan Universitas Muhammadiyah.

- Rahmawati, Ningtias, Fitri. (2011). Skripsi, “Efektifitas Pemanfaatan Media Audiovisual Video Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar siswa Pada Pembelajaran Sejarah “ Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah Jakarta
- Sani, Berlin dan Imas Kurniasih. (2014) “Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas“. Kata Pena.
- Safari. (2003). “Evaluasi Pembelajaran “ Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, Wina. (2012). “ Media Komunikasi Pembelajaran “, Jakarta: Prenada Media Group.
- Soebahar, Abd. Halim. (2013). “Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru Sampai UU Sisdiknas”, Cet. 1 (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Taggart and Kemmis. (1982). Burns, 1999. Dikutip oleh “ Zainal Aqib “, *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru “* (Bandung: Ramai Widya, 2013).
- Usman, M. Basyiruddin dan Asnawir. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.